

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Situ Sangiang, Desa Sangiang, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

Penggunaan metode dan pendekatan merupakan unsur penting dalam suatu penelitian, karena keduanya berperan dalam memfasilitasi proses penelitian. Metode dan pendekatan ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan studi. Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kesalahan dalam menggunakan metode pengumpulan data atau pemilihan metode yang tidak sesuai dapat berdampak fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini memfokuskan pada Identifikasi respon guru terhadap pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar geografi SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Mengacu pada permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tipe deskriptif terhadap permasalahan yang diajukan.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas.

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto (2010), penelitian deskriptif atau survei dapat dijelaskan sebagai suatu penelitian yang sepenuhnya menggambarkan apa yang ada atau terjadi dalam suatu area, lapangan, atau wilayah tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas, atau yang dikenal sebagai variabel independen, merujuk pada suatu variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, yang disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah tanggapan guru.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh atau dampak sebagai hasil dari adanya variabel bebas. Dalam konteks ini, variabel terikat adalah pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Respon guru	Situ Sangiang sebagai Sumber Belajar

(Sumber: Analisis Peneliti, 2023)

Indikator sumber belajar merujuk pada tanda-tanda atau elemen-elemen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas suatu sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran. Farahani dan Monadi (2013) mengungkapkan indikator sumber belajar yaitu:

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Situ Sangiang sebagai Sumber Belajar Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi Materi: Sejauh mana materi dalam sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kurikulum yang ditetapkan. • Kesesuaian dengan Konteks Pembelajaran: Sejauh mana sumber belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk tingkat kesulitan dan gaya belajar. • Kualitas Informasi: Tingkat keakuratan, kebenaran, dan keandalan informasi yang disajikan dalam sumber belajar. • Keterbacaan dan Keterjangkauan: Kemudahan dalam membaca, memahami, dan mengakses sumber belajar, termasuk pemilihan bahasa yang sesuai dan ketersediaan dalam berbagai format. • Kualitas Visualisasi: Ketersediaan dan kejelasan elemen visual seperti gambar, grafik, dan video yang mendukung pemahaman materi. • Interaktivitas dan Keterlibatan: Sejauh mana sumber belajar memfasilitasi keterlibatan dan partisipasi peserta didik, seperti melalui latihan interaktif atau tugas-tugas yang melibatkan pemecahan masalah. • Kesesuaian dengan Model Pembelajaran: Sejauh mana sumber belajar dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran. • Efektivitas Pembelajaran: Sejauh mana sumber belajar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta prestasi peserta didik.

Variabel	Indikator
Respon guru terhadap Situ Sangiang sebagai Sumber Belajar Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Sikap • Partisipasi
	Sub Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang sesuatu atau tempat yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran • Memberikan dampak positif pada peserta didik dalam pembelajaran • Minat guru terhadap suatu objek/tempat untuk dijadikan sebagai sumber belajar • Tertarik memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar • Pembelajaran diluar kelas tepat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. • Partisipasi guru dalam membawakan Situ Sangiang sebagai contoh dalam pembelajaran

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang berjumlah 44 orang tersebar di 16 sekolah.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa teknik sampel yaitu: “Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non-Probability Sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sugiyono (2012:150) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “Teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Geografi dari setiap sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Majalengka, yang berjumlah 16 orang guru mata pelajaran Geografi.

Berikut merupakan daftar SMA Negeri yang ada di Kabupaten Majalengka:

Tabel 3. 3 Daftar SMA Negeri di Kabupaten Majalengka

No	Kecamatan	Sekolah	Status Sekolah
1	Majalengka	SMAN 1 Majalengka	Negeri
2	Majalengka	SMAN 2 Majalengka	Negeri
3	Sukahaji	SMAN 1 Sukahaji	Negeri
4	Rajagaluh	SMAN 1 Rajagaluh	Negeri
5	Sindangwangi	SMAN 1 Sindangwangi	Negeri
6	Leuwimunding	SMAN 1 Leuwimunding	Negeri
7	Cikijing	SMAN 1 Cikijing	Negeri
8	Bantarujeg	SMAN 1 Bantarujeg	Negeri
9	Talaga	SMAN 1 Talaga	Negeri
10	Maja	SMAN 1 Maja	Negeri
11	Kadipaten	SMAN 1 Kadipaten	Negeri
12	Jatiwangi	SMAN 1 Jatiwangi	Negeri
13	Kasokandel	SMAN 1 Kasokandel	Negeri
14	Ligung	SMAN 1 Ligung	Negeri
15	Sumberjaya	SMAN 1 Sumberjaya	Negeri
16	Jatitujuh	SMAN 1 Jatitujuh	Negeri

(Sumber; Analisis Peneliti, 2023)

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu sampel acak atau random sampling/probability sampling, dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik pengambilan sampel *Saturation Sampling* (Sampling Jenuh) yang masuk ke kategori Non Random Sampling.

Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan telah menetapkan berapa jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel yang peneliti ambil adalah guru geografi yang jumlahnya telah ditentukan, yaitu setiap sekolah diambil satu guru geografi dengan tujuan penelitian ingin membuat generalisasi populasi dengan kesalahan sangat kecil.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Abdurahman Fatoni (2011), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati situasi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti dapat menilai apakah Situ Sangiang dapat menjadi sumber pembelajaran geografi atau tidak.

3.6.2 Studi Pustaka

Pada bagian studi pustaka, Sugiyono mengemukakan bahwa studi pustaka melibatkan kajian teoritis dan referensi terkait nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Studi pustaka dianggap sangat penting dalam penelitian karena penilaian tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan berbagai referensi atau literatur ilmiah yang mendukung dan relevan dengan penelitian tentang pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka, terutama terkait lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi.

3.6.3 Kuesioner/Angket

Selanjutnya, metode kuesioner atau angket, menurut Sugiyono, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berbentuk pertanyaan terbuka, terstruktur, atau tertutup. Responden atau narasumber diharapkan memberikan informasi dan memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Skor angket digunakan untuk menilai nilai responden. Skala Likert digunakan untuk menentukan skor faktor yang mempengaruhi jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban pada kolom jawaban yang tersedia dengan menggunakan interval angka, seperti 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

Pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka. Angket tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi di SMA.

3.6.4 Wawancara

Wawancara adalah bentuk dialog di mana pewawancara berinteraksi dengan narasumber atau terwawancara untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai respon mereka terhadap potensi Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran Geografi.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Suharsini Arikunto, adalah metode pencarian data yang melibatkan berbagai jenis catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan. Metode ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen terkait Situ Sangiang akan dianalisis lebih lanjut sebagai salah satu sumber data dalam penelitian mengenai pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran geografi di SMA.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menurut Sugiyono (2016), adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan diimplementasikan dengan langkah-langkah yang sesuai.

3.7.1 Teknik Persentase

Analisis data terkait pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran geografi melibatkan evaluasi terhadap data yang

dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka dalam rangka penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase, yang bertujuan untuk memperoleh nilai persentase data. Proses analisis melibatkan penghitungan data yang disusun dalam tabel dan kemudian dijelaskan secara naratif dalam bentuk tulisan. Persentase data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

F = Frekuensi munculnya data (Frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (Jumlah responden)

100% = Konstanta

Setelah melakukan perhitungan, hasil yang telah dihasilkan digunakan untuk memudahkan penafsiran dan pengumpulan data sementara. Penulis menggunakan angka indeks untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Angka indeks digunakan sebagai alat perbandingan untuk suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual maupun yang menunjukkan perkembangan. Kriteria persentase yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1-24%	Sebagian kecil
25-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian
100%	Seluruhnya

Sumber : (Koentjaraningrat dalam Tamara Monalisa)

3.7.2 Skala Likert

Riduwan menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk "mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap kejadian atau fenomena sosial." Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan skala Likert untuk melakukan analisis terhadap pandangan dan penilaian guru terkait

pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran geografi. Pengukuran berdasarkan indikator variabel masalah yang telah diturunkan dari variabel menggunakan skala 1-5 dengan keterangan yang dihubungkan sesuai jawaban. Adapun skala likert ditampilkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : (Riduwan, 2011, dalam Anita Sri Rahayu, 2016)

Keterangan dari tabel 3.3 memiliki masing-masing nilai yang mana dari nilai tersebut akan diakumulasikan dan dilakukan perhitungan. Hasil jawaban dari siswa yang telah mengisi angket kemudian disusun dalam tabel dan dianalisis untuk mendapatkan kecenderungan dari tanggapan guru geografi. Angket ini berisi tabel dengan sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert, dan data yang terkumpul akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

T = total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor likert

Rumus Indeks (%) = total skor (per nomor pertanyaan) / Y x 100 dimana , Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Setelah melakukan perhitungan, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap skor. Interpretasi ini melibatkan hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan, termasuk hasil dari jawaban siswa dan persentase akumulasi skala Likert akan ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Interpretasi Skor

Pernyataan	Skor	Kriteria Interpretasi Skor (%)
Sangat kuat/sangat setuju (SS)	5	81% - 100%
Kuat/setuju (S)	4	61% - 80%
Cukup/netral (N)	3	41% - 60%
Lemah/tidak setuju (TS)	2	21% - 40%
Sangat lemah/sangat tidak setuju (STS)	1	0% - 20%

Sumber : (Riduwan dalam Anita Sri Rahayu 2016)

3.7.3 Menentukan Interval Kelas

Banyaknya selang kelas yang digunakan dibagi menjadi 5 yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

$$I = \frac{\sum X_t - \sum X_r}{K}$$

Keterangan :

X_t : Nilai pengamatan tertinggi

I : Interval kelas

X_r : Nilai pengamatan terendah

K : Kelas

Dari rumus diatas dapat diketahui Batasan nilai dikatakan rendah, sedang, dan tinggi.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian ini terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data dengan serangkaian langkah, seperti dijelaskan berikut:

1) Tahap Persiapan

Langkah ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

2) Editing

Pada tahap editing, dilakukan pemeriksaan dan evaluasi kembali terhadap data yang telah terkumpul, untuk menentukan apakah data tersebut cukup baik dan relevan untuk diproses lebih lanjut. Tujuan dari editing adalah mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul pada pencatatan di lapangan.

3) Coding

Pada tahap coding, dilakukan pembuatan kode-kode untuk setiap data yang memberikan petunjuk atau identitas terhadap suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Pengklasifikasian jawaban responden berdasarkan kategorinya dilakukan pada tahap ini, memudahkan proses selanjutnya.

4) Scoring

Proses scoring melibatkan penentuan skor atas jawaban responden dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau opini mereka. Penghitungan skor dilakukan menggunakan skala Likert.

5) Tabulasi Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan tabulasi data, di mana data disusun dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan oleh peneliti.

6) Interpretasi Data

Langkah terakhir, interpretasi data, diperlukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan dan tujuan dalam penelitian.

3.9 Bagan Alur Penelitian

